



Hubungan *Growth Mindset* dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS

Yuni Anista^{1),*}, Yuswanti Ariani Wirahayu^{2),}, Sa'diyah Nuraini³⁾

¹⁾Program Pendidikan Profesi Guru, Universitas Negeri Malang

²⁾SMP Negeri 15 Malang

*Correspondence: yuni.anista.2531747@students.um.ac.id

ABSTRAK

Hasil belajar IPS siswa yang masih bervariasi mengindikasikan adanya faktor internal yang perlu dikaji, khususnya *growth mindset* dan motivasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *growth mindset* dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Malang, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Sampel penelitian berjumlah 171 siswa yang diperoleh dari populasi 299 siswa melalui teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* berdasarkan rumus Slovin. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan korelasi Pearson dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *growth mindset* ($r = 0,636$; $sig. = 0,000$) dan motivasi belajar ($r = 0,648$; $sig. = 0,000$) memiliki hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar IPS. Selain itu, kedua variabel secara simultan juga berhubungan signifikan dengan hasil belajar IPS ($F = 86,958$; $sig. = 0,000$) dengan kontribusi sebesar 50,9%. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki keyakinan untuk terus berkembang dan motivasi belajar yang tinggi cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, penguatan *growth mindset* dan motivasi belajar perlu menjadi perhatian dalam upaya meningkatkan kualitas hasil belajar IPS di tingkat SMP.

Kata Kunci: *Growth Mindset*; Motivasi Belajar; Hasil Belajar IPS

This is an open access article under the [CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Berinvestasi pada manusia melalui pendidikan formal sangat krusial dikarenakan hal ini dapat meningkatkan standar sumber daya manusia (Gogik, 2023). Sasaran guru dalam mengajarkan topik-topik yang tercakup dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kepada para siswa ialah guna memastikan bahwa mereka dapat menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Ochtaulia & Safitri, 2025). Namun kenyataannya, hasil belajar IPS siswa masih menunjukkan ketidakmerataan, dengan sebagian siswa belum mencapai ketuntasan belajar yang ditetapkan (Kurniawan, 2023).

Di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), masih ditemukan siswa yang kesulitan memahami materi IPS sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar dan belum tercapainya kompetensi sosial yang diharapkan (Nahla et al., 2024). Hal ini didukung oleh data observasi awal pada nilai IPS kelas 8H semester genap tahun ajaran 2025/2026, yang menunjukkan variasi hasil belajar cukup besar dengan rentang nilai antara 55 hingga 98. Dari 33 siswa, sebanyak 4 siswa (12,1%) belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 80, sementara rata-rata kelas hanya mencapai 84,7. Meskipun rata-rata tersebut sedikit di atas KKM, adanya siswa yang belum tuntas dan margin yang tipis ini mengindikasikan bahwa hasil belajar belum optimal, sehingga masih terdapat kesenjangan pemahaman antar siswa yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut. Faktor yang berkontribusi tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga mencakup faktor internal seperti pola pikir bertumbuh (*Growth Mindset*) serta motivasi belajarnya (Nasar, 2023). Siswa dengan *growth mindset* cenderung tidak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan (Dweck, 2016), sedangkan motivasi belajar mendorong siswa untuk aktif dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajarannya (Herwati et al., 2023).

Beberapa studi telah membuktikan hasil belajar siswa berkorelasi positif dengan *growth mindset* mereka (Ahmad, 2025), serta motivasi belajar siswa juga berkorelasi dengan hasil belajar mereka, dimana siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi akan lebih mungkin untuk gigih serta mencapai hasil belajarnya yang

lebih baik (Utami et al., 2024). Namun, Ahmad (2025) hanya mengkaji hubungan *growth mindset* dengan hasil belajar IPS di jenjang Sekolah Dasar dengan subjek hanya 15 siswa dan tanpa mengaitkannya dengan motivasi belajar. Sementara Utami et al. (2024) hanya mengkaji motivasi belajar melalui pendekatan studi pustaka di jenjang Sekolah Dasar, tanpa mempertimbangkan *growth mindset*. Dengan demikian, belum ada kajian yang menggabungkan kedua variabel tersebut secara bersamaan pada mata pelajaran IPS di tingkat SMP yang memiliki karakteristik materi beragam dan kontekstual. Dalam upaya menjembatani gap pengetahuan tersebut dan memajukan bidang psikologi pendidikan, studi ini akan berfokus pada hasil belajar IPS di sekolah menengah pertama serta variabel-variabel internal yang memengaruhinya (Isini et al., 2025).

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji ada atau tidaknya hubungan antara *growth mindset* dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini dirumuskan ke dalam beberapa hipotesis, yaitu: (1) terdapat hubungan yang signifikan antara *growth mindset* dan hasil belajar IPS siswa secara parsial; (2) terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar IPS siswa secara parsial; serta (3) terdapat hubungan yang signifikan antara *growth mindset* dan motivasi belajar secara simultan dengan hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Malang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif guna melihat hubungan antara *growth mindset*, motivasi belajar, serta hasil belajar siswa SMP dalam mata pelajaran IPS. Strategi penelitian yang diterapkan ialah strategi korelasional. Variabel *independen* dalam penelitian ini terdiri atas *growth mindset* (X1) yang diukur menggunakan indikator tantangan, hambatan, usaha, kritik, dan kesuksesan orang lain berdasarkan teori Dweck (2016), serta motivasi belajar (X2) yang diukur menggunakan indikator ketekunan, keuletan, minat, kemandirian belajar, dan keberanian mengemukakan pendapat berdasarkan teori Sardiman (2020). Variabel *dependen* adalah hasil belajar IPS (Y) yang diperoleh melalui dokumentasi nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) dari guru mata pelajaran. Kedua variabel independen diukur menggunakan angket dengan skala *Likert* empat pilihan jawaban (Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju) yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas.

Sebanyak 299 siswa kelas VIII dari SMP Negeri 15 Malang termasuk dalam populasi studi ini. Dengan *margin of error* senilai 5%, penentuan sampel diperoleh dengan memakai rumus *Slovin*, serta teknik pengambilan sampel yang dipergunakan ialah *Proportionate Stratified Random Sampling*:

$$n = \frac{n}{1 + N(e^2)}$$

dimana n ialah jumlah sampel yang diambil, N keseluruhan populasi, serta e merupakan toleransi kesalahannya ataupun *margin of error*. Total keseluruhan sampel ditentukan sejumlah 171 siswa, yang diambil secara acak dari setiap kelas VIII di SMP Negeri 15 Malang, dengan jumlah populasi mencapai 299 siswa serta tingkat kesalahannya 5% (0,05). Analisa deskriptif, pengujian validitas, reliabilitas, normalitas, serta linearitas dilaksanakan sebagai prasyarat dalam analisa datanya. Setelah itu, variabel diuji kekuatan hubungannya dengan menerapkan korelasi Pearson, serta regresi linier berganda diterapkan guna mengetahui kontribusi *growth mindset* serta motivasi belajar secara simultanya terhadap hasil belajar IPS.

Tabel 1. Jumlah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Malang

No	Kelas	Jumlah
1	VIII A	33
2	VIII B	34
3	VIII C	33
4	VIII D	33
5	VIII F	33
6	VIII G	34
7	VIII H	33
8	VIII I	33
	Jumlah	299

Beberapa langkah yang dilaksanakan di SMP Negeri 15 Malang dalam melaksanakan studi ini ialah perencanaan, pelaksanaan studi, serta analisa hasil. Penulis mempersiapkan penelitian dengan mengajukan proposal penelitian kepada pihak administrasi sekolah serta membuat instrumen riset berupa kuesioner *growth mindset* serta motivasi belajar. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menyebarkan angket kepada 171 siswa kelas VIII untuk mengukur *growth mindset* yang mencakup indikator tantangan, hambatan, usaha, kritik, dan kesuksesan orang lain, serta motivasi belajar yang mencakup indikator ketekunan, keuletan, minat, kemandirian belajar, dan keberanian mengemukakan pendapat. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data hasil belajar IPS melalui dokumentasi nilai yang diperoleh dari guru mata pelajaran. Langkah selanjutnya ialah memanfaatkan *IBM SPSS Statistics 26* dalam menangani serta mengevaluasi data yang diperoleh dari analisa korelasi serta regresi berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen

Pengujian pada studi ini diawali dengan tahap pengujian instrumen guna memastikan alat ukur yang dipakai dalam mengukur variabel *growth mindset* serta motivasi belajar mampu menghasilkan data yang akurat dan stabil. Mutu instrumen memiliki peranan penting karena ketepatan hasil penelitian sangat ditentukan oleh tingkat validitas dan reliabilitas instrumen yang dipakai.

Korelasi *Pearson Product Moment* dipakai dalam menguji validitas item, yang merupakan hubungan antara skor masing-masing item dengan skor keseluruhan variabel. Pengujian validitas dengan 33 partisipan menghasilkan nilai r tabel senilai 0,344 ketika diuji pada tingkat signifikansi 5%. Dengan asumsi nilai r hitung lebih tinggi daripada nilai r tabelnya, maka item tersebut dianggap valid. Dari 22 pernyataan yang dievaluasi, 14 dinyatakan valid, selaras dengan temuan studi, sedangkan 8 item lainnya tidak memenuhi syarat validitas karena nilai r hitung berada di bawah r tabel. Item yang tidak valid selanjutnya diperbaiki atau dieliminasi agar instrumen yang digunakan benar-benar mampu mengukur hubungan, kekuatan hubungan, serta kontribusi *growth mindset* dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS secara akurat.

Tabel 2. Uji Reliabilitas Instrumen *Growth Mindset*, Motivasi Belajar, dan Hasil Belajar IPS

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
.721	22

Pengujian reliabilitas yang dilaksanakan dengan memakai perangkat lunak SPSS serta teknik *Cronbach's Alpha*, menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* senilai 0,721 untuk total 22 item. *Cronbach's Alpha* senilai 0,721 dianggap kredibel dikarenakan berada di kisaran 0,60-0,79. Tingkat konsistensi yang tinggi dalam menilai variabel-variabel yang diteliti diperlihatkan oleh alat riset ini.

Oleh karenanya, dapat dikatakan bahwa alat penghimpun data yang dipergunakan dalam studi ini dapat diandalkan serta sesuai. Dengan memanfaatkan *Cronbach's Alpha* penulis menguji reliabilitas. Nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,60 mengindikasikan instrumen tersebut dapat diandalkan (Sugiyono, 2013). Instrumen studi ini ditentukan dapat dipercaya serta selaras dalam pengumpulan data berlandaskan temuan analisa, yang memperlihatkan nilai *Cronbach's Alpha* senilai 0,721.

Uji Prasyarat

Guna memastikan data studi mengikuti distribusi normal, maka dilaksanakan pengujian normalitas sebelum pengujian hipotesis. Dalam studi ini, pengujian normalitas digunakan untuk menguji hubungan antara *growth mindset* serta motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa SMP Negeri 15 Malang.

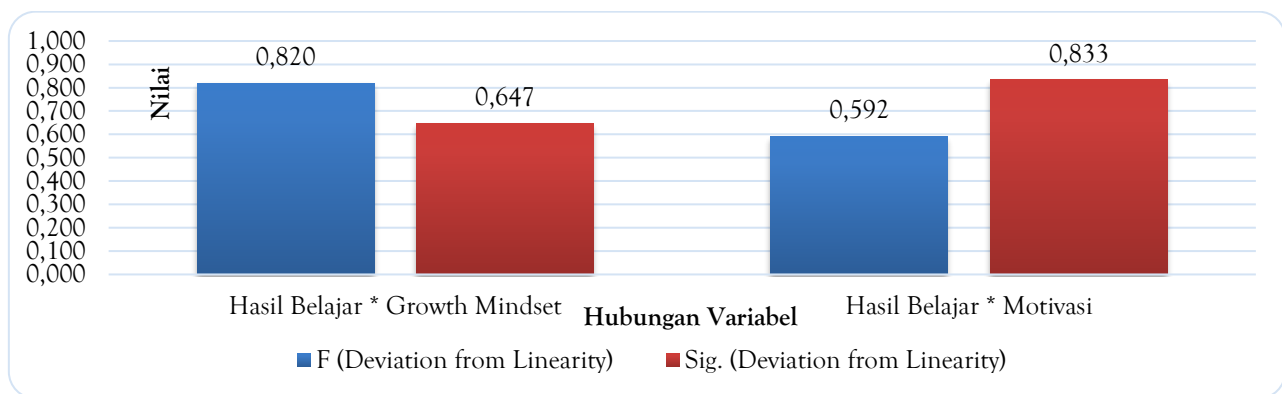
Tabel 3. Uji Normalitas Data *Growth Mindset*, Motivasi Belajar, dan Hasil Belajar IPS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		171
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.49232545

Most Extreme Differences	Absolute	.039
	Positive	.039
	Negative	-.034
Test Statistic		.039
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Tingkat signifikansi senilai 0,200 diperoleh sesudah melaksanakan pengujian normalitas dengan memakai *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Data hasil studi dianggap mengikuti distribusi normal dikarenakan nilai tersebut lebih tinggi daripada ambang batas signifikansi 0,05 ($0,200 > 0,05$). Bila nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka data berdistribusi normal, bila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka tidak berdistribusi normal, inilah kriteria keputusan untuk pengujian normalitas.

Data uji normalitas dilakukan sebagai tahap awal analisis untuk memastikan bahwa data penelitian memiliki distribusi yang mendekati normal. Asumsi ini diperlukan dalam penerapan analisis statistik parametrik, seperti korelasi Pearson dan regresi linier. Berdasarkan hasil pengujian, data variabel *growth mindset*, motivasi belajar, dan hasil belajar IPS dinyatakan berdistribusi normal sehingga dapat digunakan untuk analisis lanjutan.



Gambar 1. Uji Linearitas Data *Growth Mindset*, Motivasi Belajar, dan Hasil Belajar IPS

Uji linearitas dilakukan untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen mengikuti pola linear sehingga memenuhi salah satu asumsi dalam analisis regresi. Pengujian ini menggunakan nilai signifikansi (Sig.) sebagai dasar pengambilan keputusan. Hubungan antarvariabel dinyatakan linear apabila nilai signifikansi *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05, sedangkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan hubungan yang tidak linear.

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara *growth mindset* (X_1) dan hasil belajar (Y) memiliki nilai F sebesar 0,820 dengan nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,647. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05, hubungan antara kedua variabel dapat dinyatakan linear. Selanjutnya, hubungan antara motivasi belajar (X_2) dan hasil belajar (Y) memperoleh nilai F sebesar 0,592 dengan nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,833. Nilai tersebut juga lebih besar dari 0,05, sehingga menunjukkan adanya hubungan yang linear antara kedua variabel.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara hasil belajar IPS dengan *growth mindset* maupun motivasi belajar memenuhi asumsi linearitas. Oleh karena itu, analisis regresi linear berganda dapat dilanjutkan untuk menguji pengaruh kedua variabel independen terhadap hasil belajar IPS.

Uji Hipotesis

Tabel 4. Uji Korelasi Pearson *Growth Mindset* dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS

No	Keterangan	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)
1	<i>Growth Mindset</i>	.636	.000
2	Hasil Belajar*		.000
3	Motivasi Belajar	.648	.000
4	Hasil Belajar*		.000

Kriteria Pengambilan Keputusan:

Jika Sig. < 0,05 → terdapat hubungan yang signifikan

Jika Sig. > 0,05 → tidak terdapat hubungan yang signifikan

Tabel 5. Pedoman Interpretasi Kekuatan Korelasi Pearson

No	Nilai r	Kategori
1	0,00 - 0,20	Sangat Lemah
2	0,21 - 0,40	Lemah
3	0,41 - 0,60	Sedang
4	0,61 - 0,80	Kuat
5	0,81 - 1,00	Sangat Kuat

Dengan tingkat signifikansi (Sig. 2-tailed) senilai 0,000, koefisien Korelasi Pearson antara *growth mindset* serta hasil belajar senilai 0,636, selaras dengan hasil pengujian korelasi Pearson memakai IBM SPSS Statistics 26 pada Tabel 5. Terdapat nilai *p-value* lebih kecil daripada 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *growth mindset* berhubungan secara signifikan dengan hasil belajar siswa. Dengan nilai 0,636, koefisien korelasi dikatakan kuat, berada di antara 0,61 hingga 0,80. Hasil belajar siswa cenderung lebih besar ketika *growth mindset* mereka lebih tinggi, selaras dengan hubungan yang positif.

Selain itu, pada tingkat signifikansi 0,000, koefisien korelasi Pearson dalam hubungan antara motivasi belajar serta hasil belajar 0,648. Nilai ini juga berada di bawah tingkat signifikansi 0,05, mengindikasikan bahwa terdapat korelasi yang kuat antara antusiasme siswa dalam belajar serta hasil belajar mereka. Hasil 0,648 dianggap tinggi mengacu kriteria untuk menilai kekuatan korelasi pada Tabel 5, dikarenakan berada di kisaran 0,61-0,80. Semakin kuat hubungan antara motivasi belajar siswa serta hasil belajar di kelas, semakin baik pula hasilnya. Akibatnya, ada korelasi yang kuat serta substansialnya antara hasil belajar siswa serta pengembangan *growth mindset* mereka. Hal ini menandakan bahwa kedua faktor tersebut sangat krusial dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Tabel 6. Koefisien Regresi Linier Berganda *Growth Mindset* dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	67.519	1.621		41.648	.000
	<i>Growth Mindset</i>	.478	.087	.379	5.491	.000
	Motivasi Belajar	.746	.125	.413	5.973	.000

Tabel 6 memperlihatkan hasil uji regresi linier berganda yang memperlihatkan hubungan *growth mindset* dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa secara parsial.

Tabel 7. Uji Koefisien Regresi Linier Berganda *Growth Mindset* dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	1093.171	2	546.586	86.958	.000 ^b
	Residual	1055.987	168	6.286		
	Total	2149.158	170			

Tabel 7 memperlihatkan hasil uji F yang dipakai dalam mengetahui apakah *growth mindset* serta motivasi belajar secara simultan berhubungan signifikan dengan hasil belajar siswa.

Tabel 8. Uji F (ANOVA) Hubungan Simultan *Growth Mindset* dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS

Model Summary										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.713 ^a	.509	.503	2.507	.509	86.958	2	168		.000

Tabel 8 memperlihatkan nilai koefisien determinasi (R Square) yang menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel *growth mindset* dan motivasi belajar dalam menerangkan variasi hasil belajar siswa.

Berlandaskan hasil analisa regresi linear berganda pada Tabel 6, persamaan regresi yang terbentuk adalah $\hat{Y} = 67,519 + 0,478X_1 + 0,746X_2$. Nilai konstanta sebesar 67,519 bermakna bahwa apabila variabel *Growth Mindset* dan Motivasi Belajar bernilai nol, maka nilai variabel terikat sebesar 67,519. Dengan asumsi semua variabel lain tetap sama, variabel dependen senilai 0,478 unit bagi setiap kenaikan satu unit dalam *Growth Mindset*, selaras dengan koefisien regresi parsial senilai 0,478. Terdapat koefisien beta terstandarisasi senilai 0,379 serta koefisien yang signifikan dengan nilai *t-value* senilai 5,491 serta ambang batas signifikansi senilai $0,000 < 0,05$. Dengan semua faktor lain dianggap konstan, peningkatan satu unit dalam Motivasi Belajar diproyeksikan menyebabkan kenaikan 0,746 unit dalam variabel depende, sesuai dengan koefisien regresi 0,746 dalam Motivasi Belajar. Koefisien ini memiliki koefisien beta terstandarisasi senilai 0,413 serta signifikan secara statistik dengan nilai *t* sebesar 5,973 serta tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Motivasi Belajar ($\beta = 0.413$) lebih kuat hubungannya dengan variabel dependen dibandingkan dengan *Growth Mindset* ($\beta = 0.379$), berlandaskan nilai betanya.

Nilai F, yang ditentukan dengan memakai tabel ANOVA pada Tabel 7, ialah 86,958 serta ambang batas signifikansi $0,000 < 0,05$. Temuan ini mengarah pada hubungan yang positif serta signifikan secara statistik antara variabel dependen serta *Growth Mindset* dan Motivasi Belajar ketika diambil secara bersama-sama (dalam waktu yang bersamaan). Model regresi ini memang mempunyai potensi untuk memprediksi variabel dependen, terbukti dari nilai *Regression Sum of Squares* senilai 1093.171 serta residualnya senilai 1055.987 dari total 2149.158.

Informasi tambahan diperoleh dari tabel *Model Summary* pada Tabel 8, di mana nilai $R = 0,713$ mencerminkan kuatnya hubungan yang terjalin *Growth Mindset* dan Motivasi Belajar secara simultan dengan variabel terikat. Lebih jauh, nilai *R Square* = 0,509 mengungkapkan bahwa 50,9% perubahan yang terjadi pada variabel terikat dapat diterangkan melalui hubungannya dengan kedua variabel bebas tersebut, sementara 49,1% yang tersisa berhubungan dengan faktor-faktor lain di luar cakupan model ini. Nilai *Adjusted R Square* = 0,503 semakin mempertegas bahwa kekuatan hubungan model tetap solid setelah mempertimbangkan jumlah prediktor yang terlibat, dengan *standard error* estimasi sebesar 2,507.

Secara keseluruhan, temuan di atas mempertegas bahwa *Growth Mindset* dan Motivasi Belajar, baik ketika diuji secara parsial maupun simultan, terbukti memiliki hubungan yang dapat dikatakan positif dan signifikan terhadap variabel terikat. Di antara keduanya, Motivasi Belajar tampil sebagai variabel dengan keeratan hubungan yang lebih dominan. Kemampuan model regresi ini dalam menjelaskan 50,9% variasi variabel terikat menjadikannya cukup representatif dan andal untuk digunakan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Hubungan *Growth Mindset* dengan Hasil Belajar IPS

Dengan koefisien korelasi Pearson senilai 0,636 serta nilai *p-value* senilai $0,000 < 0,05$, temuan dari pengujian korelasi Pearson memperlihatkan siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Malang yang mempunyai pola pikir bertumbuh (*growth mindset*) mempunyai hasil belajar IPS yang lebih baik secara signifikan. Selaras dengan standar dalam mengevaluasi kekuatan korelasi, angka ini dianggap kuat dikarenakan berada di antara 0,61 serta 0,80. Hipotesis pertama, yang mengungkapkan hasil belajar IPS siswa sebagian besar dipengaruhi oleh *growth mindset* mereka, dapat diterima secara parsial. Terdapat hubungan yang kuat antara *growth mindset* siswa dengan hasil belajarnya IPS.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Malang yang memiliki tingkat *growth mindset* tinggi cenderung menunjukkan sikap pantang menyerah ketika menghadapi materi IPS yang menantang, lebih aktif mengajukan pertanyaan kepada guru, serta memandang kesulitan dan kegagalan sebagai kesempatan untuk belajar dan berkembang. Karakteristik tersebut berkontribusi terhadap capaian hasil belajar yang lebih baik karena keyakinan bahwa kemampuan dapat terus ditingkatkan mendorong siswa untuk tetap berusaha memahami materi IPS secara lebih mendalam. Dengan demikian, *growth mindset* yang tinggi menjadi salah satu faktor yang mendukung peningkatan hasil belajar IPS siswa.

Temuan ini sejalan dengan pandangan Dweck (2016) yang menerangkan bahwa siswa yang mengadopsi *growth mindset* melihat bakat serta kecerdasan sebagai kualitas yang dapat diasah dengan pendekatan, waktu, serta

usaha yang tepat. Keyakinan tersebut mendorong mereka untuk tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan belajar, termasuk dalam memahami materi IPS yang bersifat beragam dan kontekstual. Penelitian Ahmad (2025) juga mendukung temuan ini, di mana *growth mindset* terbukti memiliki hubungan positif dengan hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki pola pikir bertumbuh cenderung lebih aktif mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi, lebih terbuka terhadap umpan balik dari guru, dan lebih gigih dalam berlatih soal-soal IPS, sehingga secara konsisten mampu meraih hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa dengan *fixed mindset*.

Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS

Terdapat hubungan yang kuat serta positif antara hasil belajar IPS serta motivasi belajar siswa, berlandaskan hasil pengujian korelasi Pearson. Koefisien korelasi senilai 0,648 serta nilai *p-value* senilai $0,000 < 0,05$. Hubungan yang signifikan akan diindikasikan dengan koefisien korelasi senilai 0,648, yang berada dalam kisaran 0,61-0,80. Maka hipotesis kedua dari penelitian ini diterima, yang berpendapat bahwas hasil belajar IPS siswa berkorelasi secara signifikan dengan motivasi belajar. Hasil belajar IPS siswa meningkat seiring dengan motivasi mereka dalam belajar, selaras dengan arah hubungan yang positif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dalam proses pembelajaran IPS. Mereka tampak lebih bersemangat mengikuti pembelajaran di kelas, lebih disiplin dalam menyelesaikan tugas, serta memiliki inisiatif untuk mengulang dan memperdalam materi secara mandiri di rumah tanpa bergantung sepenuhnya pada dorongan guru maupun orang tua. Kondisi tersebut memungkinkan siswa lebih mampu memahami materi IPS secara komprehensif sehingga berdampak pada hasil belajar yang lebih tinggi. Sebaliknya, siswa dengan tingkat motivasi belajar yang rendah cenderung menunjukkan partisipasi yang kurang aktif selama pembelajaran berlangsung dan kurang konsisten dalam belajar mandiri, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap rendahnya capaian hasil belajar. Temuan ini sejalan dengan hasil analisis yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa.

Herwati et al. (2023) menegaskan bahwa motivasi belajar memotivasi siswa agar secara aktif serta antusias terlibat dalam kegiatan pembelajaran, yang didukung oleh studi ini. Siswa yang termotivasi tinggi akan lebih serius memperhatikan penjelasan guru, rajin mengerjakan tugas, dan tekun mempelajari materi IPS secara mandiri, sehingga pemahaman mereka terhadap konsep-konsep IPS pun semakin kuat. Hal ini sejalan dengan Utami et al. (2024) yang menemukan bahwa siswa dengan motivasi belajar tinggi cenderung lebih tekun dan mampu mencapai hasil belajar yang lebih optimal. Motivasi belajar yang tinggi juga mendorong siswa untuk menetapkan tujuan belajar yang jelas dan berupaya sungguh-sungguh dalam mencapainya, sehingga secara langsung berkontribusi pada peningkatan hasil belajar IPS (Nasar, 2023).

Hubungan *Growth Mindset* dan Motivasi Belajar secara Simultan dengan Hasil Belajar IPS

Hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 15 Malang berkorelasi positif serta signifikan dengan *growth mindset* dan motivasi belajar yang diukur melalui analisa regresi linier berganda. Hipotesis ketiga diterima dikarenakan uji ANOVA menghasilkan nilai F senilai 86,958 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Terdapat hubungan yang kuat antara kedua variabel independen dengan hasil belajar IPS bila digabungkan ($R = 0,713$). Nilai R-Square senilai 0,509 mengindikasikan hubungan antara *growth mindset* dan motivasi belajar siswa berkontribusi sebesar 50,9% terhadap variasi hasil belajar IPS siswa. Sisanya, 49,1% diterangkan oleh faktor-faktor yang tidak termasuk dalam model studi ini.

Berdasarkan nilai koefisien beta terstandarisasi, motivasi belajar ($\beta = 0,413$) memiliki keeratan hubungan yang lebih kuat dibandingkan *growth mindset* ($\beta = 0,379$) dengan hasil belajar IPS, meskipun keduanya sama-sama signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar merupakan prediktor yang sedikit lebih dominan dalam menjelaskan hasil belajar IPS siswa. Kondisi ini dapat dipahami karena motivasi belajar bersifat lebih langsung mendorong perilaku belajar sehari-hari, seperti kerajinan mengerjakan tugas, keaktifan di kelas, dan ketekunan belajar mandiri (Herwati et al., 2023). Sementara itu, *growth mindset* bekerja sebagai fondasi keyakinan jangka panjang yang menopang ketangguhan siswa dalam menghadapi tantangan belajar (Dweck, 2016). Kombinasi keduanya secara simultan menciptakan kondisi optimal bagi siswa untuk meraih hasil belajar IPS yang tinggi, sebagaimana dibuktikan oleh nilai R Square 0,509 yang menunjukkan lebih dari separuh variasi hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Malang dapat dijelaskan oleh kedua variabel internal tersebut.

Kombinasi antara *growth mindset* dan motivasi belajar yang tinggi menciptakan sinergi positif dalam diri siswa. Siswa yang sekaligus memiliki keyakinan bahwa kemampuannya dapat berkembang dan dorongan kuat untuk belajar, terbukti mampu menghasilkan performa akademik IPS yang lebih optimal dibandingkan siswa yang hanya unggul pada salah satu aspek saja. Dengan kata lain, *growth mindset* memberikan fondasi mental yang kuat, sementara motivasi belajar menjadi bahan bakar yang menggerakkan siswa untuk terus belajar setiap harinya. Kedua hal ini saling melengkapi dan bersama-sama membentuk kondisi belajar yang ideal bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Malang.

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa *growth mindset* dan motivasi belajar masing-masing memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Malang, baik secara parsial maupun simultan. Secara parsial, *growth mindset* memiliki koefisien korelasi sebesar 0,636 dan motivasi belajar sebesar 0,648, keduanya termasuk dalam kategori kuat. Secara simultan, kedua variabel mampu menjelaskan 50,9% variasi hasil belajar IPS siswa, dengan motivasi belajar sebagai prediktor yang lebih dominan.

Temuan ini menegaskan faktor internal siswa berperan nyata dalam menentukan kualitas hasil belajar, tidak semata-mata ditentukan oleh faktor eksternal seperti metode mengajar atau sarana belajar. Secara teoritis, hasil ini memperkuat relevansi teori *growth mindset* dan teori motivasi belajar dalam konteks pembelajaran IPS di tingkat SMP. Secara praktis, guru dan sekolah perlu memberikan perhatian serius terhadap penguatan pola pikir bertumbuh dan motivasi belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran yang konstruktif, apresiasi terhadap proses bukan hanya hasil, serta penciptaan iklim belajar yang kondusif dan mendukung.

Penelitian ini belum mengkaji faktor-faktor lain yang turut menjelaskan 49,1% variasi hasil belajar IPS yang tersisa, seperti lingkungan keluarga, gaya belajar, efikasi diri, maupun kualitas interaksi guru dan siswa. Oleh karena itu, kajian selanjutnya diharapkan dapat mengintegrasikan variabel-variabel tersebut guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan hasil belajar IPS siswa di jenjang SMP.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Pendidikan Profesi Guru Gelombang 1 Tahun 2026 Universitas Negeri Malang atas dukungan akademik dan bimbingan yang diberikan selama proses penelitian berlangsung, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Ahmad, A. A., & Alfajri, M. A. (2025). Hubungan antara *growth mindset* dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(04), 220–227. <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/10287>
- Alfatonah, I. N. A., Kisda, Y. V., Septarina, A., Ravika, A., & Jadidah, I. T. (2023). Kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kurikulum merdeka kelas IV. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3397–3405. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6372>
- Dweck, C. S. (2016). *Mindset: The New Psychology of Success* (Updated ed.). New York: Ballantine Books.
- Gogik, B. (2023). Literature review: Analisis manajemen sumber daya manusia di sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. *Jurnal Binagogik*, 10(1), 184–198. <https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/pgsd/article/view/353>
- Gustia, R., Aminuyati, A., & Khosmas, K. (2020). Analisis kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VIII. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 9(10). <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb>
- Herwati, Arifin, M. M., Rahayu, T., Waritsman, A., Solang, D. J., Zulaichoh, S., Aniyati, K., Haryanto, T., Putri, S. S., & Kurniawan, B. (2023). *Motivasi dalam pendidikan: Konsep – teori – aplikasi* (Ed. 1). PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.

- Isini, S., Mahmud, M., Ardiansyah, A., Hasiru, R., & Sudirman, S. (2025). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa di SMPN 2 Bulawa Kecamatan Bulawa Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo. *Journal of Economic and Business Education*, 3(1), 123–132. <https://doi.org/10.37479/jebe.v3i1.27049>
- Kurniawan, D. (2023). Penggunaan model pembelajaran game based learning terhadap hasil belajar IPS. *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan*, 10(1), 124–138. <https://doi.org/10.51311/nuris.v10i1.497>
- Nahla, Z., Setiawan, B., & Ulandari, T. (2024). Kurangnya ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran IPS di tingkat SMP. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (JUPENDIS)*, 2(1), 89–101. <https://jurnal.itbsemarang.ac.id/index.php/JUPENDIS/article/view/1207>
- Nasar, N. I. (2023). Urgensi mindset tumbuh (*growth mindset*) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Saliha: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 6(2), 355–369. <https://doi.org/10.54396/saliha.v6i2.694>
- Ochtaulia, F., Safitri, D., & Sujarwo. (2025). Strategi pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPS. *JIMAD: Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan*, 3(1), 85–97. <https://doi.org/10.61404/jimad.v3i1.411>
- Rejeki, S. K. (2025). Peran pendidikan IPS dalam membentuk karakter kewarganegaraan abad 21. *Journal of Literature Review*, 1(2), 588–593. <https://doi.org/10.63822/mq8vey53>
- Rosyidah, S., Zalianti, O., Zuhro, R. H., Zaukia, H., & Mu'alimin, M. A. (2025). Strategi manajemen berbasis psikologi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa*, 3(2), 100–109. <https://doi.org/10.59059/perspektif.v3i2.2343>
- Sardiman, A. M. (2020). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sirait, H., Gultom, B. T., & Simamora, B. A. (2022). Pengaruh motivasi belajar dan kompetensi guru terhadap prestasi belajar IPS. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2). <https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i2>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyowati, D. E., Sumaryoto, S., & Sriyono, H. (2021). Prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial siswa dipengaruhi kecerdasan emosional dan motivasi belajar (studi di SMP Negeri Jakarta Barat). *Herodotus: Jurnal Pendidikan IPS*, 4(2), 116–129.
- Uno, H. B. (2021). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utami, D. S., Putri, S. A., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Pentingnya motivasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2071–2082. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.557>
- Waluyo, J. D., Yunita, I., Hidayat, A. H. D., & Setiawan, B. (2024). Analisis faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada pembelajaran IPS di SMP Mu'alimin Wonodadi, Blitar. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial (JUPENDIS)*, 2(1), 116–127. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i1.1184>